

BAB V

SIMPULAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di BPRSW Yogyakarta dengan judul peran pekerja sosial dalam menangani korban kekerasan seksual remaja di balai perlindungan dan rehabilitasi sosial wanita (BPRSW) Yogyakarta maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut :

1. Peran pekerja sosial terhadap remaja korban kekerasan seksual adalah sebagai *enabler* yaitu membantu memahami dan menyadarkan tentang masalah yang sedang dihadapi oleh klien, sebagai *broker* yaitu fasilitator bagi klien, *expert* atau tenaga ahli yang memberikan bantuan, dukungan, saran serta motivasi bagi klien, *social planner* atau sebagai perencanaan sosial bagi klien, *advocate* atau advocat yaitu membatu klien dalam penyelesaian permasalahan yang berkaitan dengan hukum, dan *educator* atau pendidik. Dari ke enam peran tersebut, peran pekerja sosial yang lebih digunakan adalah sebagai *expert* dalam penanganan korban kekerasan seksual remaja. Pekerja sosial telah mampu melaksanakan tugas dan peranya dengan baik dalam memberikan pelayanan bagi korban kekerasan seksual remaja agar dapat melanjutkan kehidupannya lebih baik.
2. Proses penanganan dalam menangani remaja korban kekerasan seksual yang dilakukan oleh pekerja sosial BPRSW Yogyakarta adalah home visit, pemeriksaan kesehatan, pemeriksaan kesehatan mental, konseling, bimbingan keterampilan, penyuluhan tentang organ reproduksi, bimbingan agama, dan tahap penempatan tempat kerja. Dari delapan proses penanganan yang telah dilakukan oleh pekerja sosial terhadap korban kekerasan seksual remaja yang lebih digunakan adalah

bimbingan konseling. Menurut peneliti bimbingan konseling yang dilakukan oleh pekerja sosial di BPRSW masih kurang maksimal mengingat jumlah pekerja sosial yang hanya lima orang berbanding terbalik dengan jumlah warga binaan yang ada.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran-saran atau gagasan sebagai pertimbangan dalam menangani korban kekerasan seksual remaja di balai perlindungan dan rehabilitasi sosial wanita (BPRSW) Yogyakarta agar menjadi pertimbangan bagi pekerja sosial. Adapun saran-saran tersebut sebagai berikut:

1. Kepada lembaga BPRSW agar lebih memperhatikan lagi bagaimana tingkat dan kualitas perilaku keagamaan warga binaan dengan memberikan konselor keagamaan.
2. Untuk pekerja sosial haruslah lebih bisa dekat lagi dengan warga binaan, ataupun ada peksos yang selalu stay dan memahami tentang agama Islam.
3. Perlunya SDM pekerja sosial agar dalam satu peksos tidak terlalu banyak memegang kendali warga binaan.
4. Perlunya pekerja sosial yang berlatar belakang Agama dan lebih mengerti agama terkhusus agama Islam.
5. Perlunya diadakan kurikulum keagamaan agar pola keagamaan dapat diterapkan dengan lebih terstruktur.